

ABSTRAK

PEMBELIAN SUARA DALAM PEMILIHAN GUBERNUR LAMPUNG TAHUN 2018

(Studi Kasus di Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus)

Oleh:
M. Arif Kurniadi

Pembelian suara terjadi dalam Pemilihan Gubernur Lampung tahun 2018. Pemilihan Gubernur Lampung tahun 2018 menempati posisi kedua dalam jumlah laporan kasus pembelian suara terbanyak yang terjadi dalam pilkada serentak tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk, pola, dan strategi pembelian suara yang terjadi dalam Pemilihan Gubernur Lampung Tahun 2018 menggunakan teori bentuk pembelian suara dari Aspinall dan Sukmajati serta teori pola dan strategi pembelian suara dari Rifa'i. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelian suara terjadi di dua pekon yaitu Singosari dan Sinar Betung, Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus. Pembelian suara yang terjadi di Pekon Singosari berupa pemberian uang, pemberian barang serta pemberian alat olahraga. Di Pekon Sinar Betung ditemukan pemberian uang yang berasal dari pasangan calon gubernur nomor urut 3 yaitu Arinal Djunaidi dan Chusnunia Salim. Bentuk pembelian suara (*vote buying*) yang terjadi adalah pemberian uang dan pemberian barang. Pola pembelian suara yang terjadi adalah pembelian suara menjelang pemilihan dengan mekanisme dari satu rumah ke rumah lain (*door to door*). Strategi penyebaran uang yang berasal dari pengusaha dilakukan oleh tim sukses calon dengan mekanisme berasal dari pengusaha kemudian dibagikan kepada koalisi partai pendukung Arinal-Nunik, kemudian dibagikan kepada pengurus partai lalu dibagikan kepada tokoh masyarakat yang memiliki peran di dalam masyarakat yaitu mantan kepala pekon dan lurah, kemudian dibagikan kepada masyarakat yang dapat membagikan kepada masyarakat lain.

Kata kunci: Pemilihan Gubernur, Pembelian Suara, Bentuk, Pola, Strategi

ABSTRACT

VOTE BUYING IN THE LAMPUNG GOVERNOR ELECTION IN 2018 (Case Study In Talang Padang District, Tanggamus Regency)

**By:
M. Arif Kurniadi**

Vote buying in the of Lampung election in 2018. The election of the Governor of Lampung in 2018 was ranked second in the number of the highest number of vote buying reports that occurred in the simultaneous local election in 2018. This study aims to find out how the form, pattern, and strategy of vote buying that occurred in the Governor of Lampung election in 2018 using the theory of the form of vote buying from Aspinall and Sukmajati as well as the pattern theory and vote buying strategy from Rifa'i. The research method used was qualitative research. The results of the study showed that vote purchases occurred in two groups, namely Singosari and Sinar Betung, Talang Padang District, Tanggamus District. Vote buying that occurred in Pekon Singosari found an envelope containing money, the provision of goods and the provision of sports equipment. In the Sinar Betung neighborhood there were 300 envelopes found in envelopes. In Pekon Sinar Betung envelopes were found from candidate number 3 governors, Arinal Djunaidi and Chusnunia Salim. The form of vote buying that occurs is giving money and the provision of goods. The pattern of vote buying that occurs is vote-buying ahead of election with the mechanism from door to door. The strategy for disseminating money from businessmen then given to the support coalition pair number 3, then disseminated through the success team to the head of Pekon, then the head of Pekon shared with the former head of Pekon, state civil servants (ASN) supporters of candidates, party volunteers and residents of Pekon others, then shared with the public.

Keywords: Governor Election, Vote Buying, Form, Patterns, Strategy